

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI
15 ANDURING KECAMATAN KURANJI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH :
DESRI YANTI
NIM : 1108295**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSEMBAHAN

Ya Allah

Tiada henti bibir ini mengucapkan Asma Mu tiada lupa hati ini bertakwa pada Mu
Dalam sujud ku selalu mengadu karena Engkaulah sebaik-baiknya tempat
mengadu dalam doa ku mohon pada Mu tuk kabulkan cita-cita ku demi
bahagiakan kedua orang tua ku dan keluarga kecil ku

Terimakasih ya Allah, karena telah memenuhi janjimu “sesudah kesusahan
pasti ada kemudahan” hamba benar-benar bersyukur, berkat pertolongan
dari Mu hingga hamba sampai di penghujung ini

Ku persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang kusayang dan selalu
mendoakan hari-hari ku

Mama dan ayah ku tercinta kasih dan doa mu begitu tulus, keringatmu
membangkitkan semangatku untuk meraih asa dan cita-cita, bibir mu selalu
melukiskan senyuman dan pantang menyerah dengan gigih dan semangatmu lah
yang membuat buah hati mu ini bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.....

Tiada kata yang dapat kuucapkan selain doa tulus pada yang Kuasa, karena mama
selalu tersenyum dan memberikan doa, semangat dan harapan ku semoga mama
selalu bahagia dan bangga melihat aku yang tidak pernah menyerah dan putus
asa dalam menggapai cita walaupun itu membuat ku meneteskan air mata dan
pengorbanan yang begitu banyak

Untuk ayah, semua jasa mu selama ini sangat berharga bagi anak mu ini,
pengorbanan dan nasehat mu akan selalu ku ingat sampai kapan pun. Ayah
bagaikan pahlawan dalam kehidupan ini. Terimakasih ayah, karena telah
mengajarkan ku arti kehidupan ini. Satu hal yang sangat kuinginkan melihat
ayah bangga atas prestasi yang ku peroleh dan usaha yang ku lakukan,
meskipun itu sulit.....

Untuk keluarga kecilku, suami ku tercinta Bayu Tahajjud dan jagoan kecilku Daffa
Zhafran Tahajjud. Kehadiran kalian telah melengkapi seluruh kebahagiaan ini.
Untuk adekku tersayang Indri Destini, yang selalu banyak membantu dalam
perjuangan menyelesaikan karya kecil ini. Semangatmu dan pertolonganmu
yang membuatku sampai diakhir perjuangan ini. ...

Untuk sahabatku....

Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP. Selanjutnya
kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SDN 15 Anduring yang senantiasa
memberikan ku semangat dan masukan-masukan untuk aku bisa menggapai
gelar sarjana ini.

Terimakasih untuk semuanya....

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

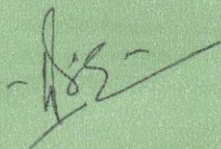
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A
MATCH* DI KELAS III SDN 15 ANDURING
KECAMATAN KURANJI PADANG**

Nama : Desri Yanti
NIM : 1108295
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Desember 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dra. Yuliar M
NIP. 19500723 197603 2002

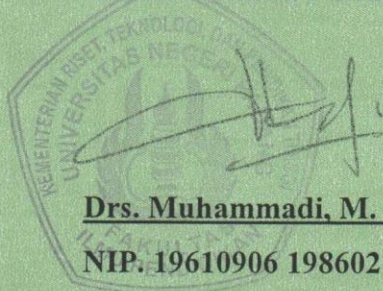
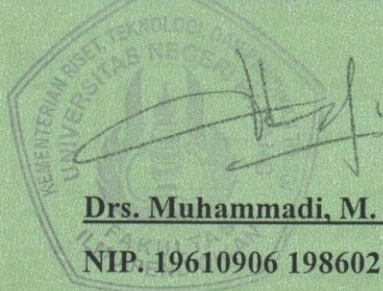
Pembimbing II



Dra. Zurvanty, M.Pd
NIP.19630611 198703 2001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

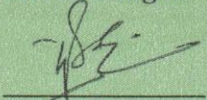
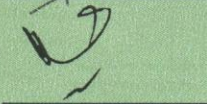
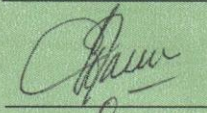
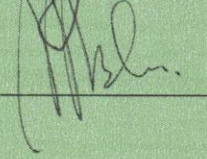
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPA dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe
Make A Match di Kelas III SDN 15 Anduring
Kecamatan Kuranji Padang

Nama : Desri Yanti
NIM : 1108295
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Desember 2015

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yuliar M	
2. Sekretaris	: Dra. Zuryanty, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Mulyani Zein, M.Si	
4. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
5. Anggota	: Melva Zainil, ST M.Pd	

ABSTRAK

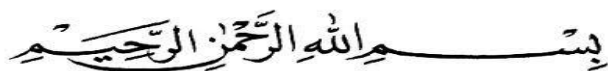
Desri Yanti, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas III SDN 15 Anduring Kecamatan Kuranji Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di SDN 15 Anduring Kuranji Padang bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* di kelas III SDN 15 Anduring Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas, Penelitian dilakukan dua siklus, dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 di SDN 15 Anduring Padang. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDN 15 Anduring Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Sedangkan instrumen penelitiannya adalah lembar pengamatan, dan lembar tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) dari RPP, persentase rata-rata nilai siklus I 78,57% (baik) dan siklus II 89,28% (sangat baik), b) pelaksanaan, aspek guru persentase rata-rata nilai siklus I 77,08% (baik) dan siklus II 89,58 (sangat baik). Aspek siswa pada siklus I 76,04% (baik) dan siklus II 89,58% (sangat baik). c) hasil belajar siswa pada siklus I dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor adalah 72,91 (baik), 72,76 (baik), dan 76,03 (baik) meningkat menjadi 91,66 (sangat baik), 89,75 (sangat baik), dan 92,20 (sangat baik) pada siklus II. Berarti model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas III SDN 15 Anduring Kuranji Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas III SDN 15 Anduring Kecamatan Kuranji Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan Program Studi PGSD S1.
2. Ibu Dra. Yuliar M selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

3. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si, selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Melva Zainil, ST M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberi ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penelitian skripsi ini
6. Ibu Asmah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 15 Anduring Padang yang telah memberi izin dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini
7. Ibu Misram, A.Ma selaku guru kelas II dan majelis guru beserta karyawan dan karyawan SDN 15 Anduring Padang yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini
8. Kepada Ayah dan Mama selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluhan peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Suami peneliti, permata hati peneliti daffa, dan adik peneliti serta seluruh keluarga peneliti yang telah banyak membantu hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

10. Seluruh rekan-rekan PGSD FIP UNP BP 2011 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu senasib dan seperjuangan dengan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.

Padang, Desember 2015

Saya yang menyatakan

Desri Yanti

NIM: 1108295

SURAT PERNYATAAN

Nama : Desri Yanti
Nim : 1108295
BP : 2011
Jurusan : PGSD
Fakultas : FIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2015
Saya yang menyatakan



Desri Yanti
NIM: 1108295

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

SURAT PERNYATAAN v

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR LAMPIRAN x

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Hasil Belajar..... 10

2. Ilmu Pegetahuan Alam..... 11

a. Pengertian IPA 11

b. Tujuan IPA..... 13

c. Ruang Lingkup IPA 14

3. Model Pembelajaran Kooperatif 16

a. Pengertian Model Kooperatif..... 16

b. Tujuan Model Kooperatif..... 17

4. Model Kooperatif Tipe *Make A Match*..... 19

a. Pengertian Model Kooperatif tipe *Make A Match* 19

b. Ciri –ciri Model Kooperatif Tipe *Make A Match* 20

c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	20
d. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	21
e. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	23
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian.....	32
a. Perencanaan.....	32
b. Pelaksanaan Tindakan	32
c. Pengamatan	33
d. Refleksi	34
D. Data dan Sumber Data	34
a. Data Penelitian	34
b. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
a. Teknik Pengumpulan Data	36
b. Instrumen Penelitian.....	36
F. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I	40

Siklus I Pertemuan 1	
a. Perencanaan Pembelajaran.....	40
b. Pelaksanaan Pembelajaran	42
c. Pengamatan (Observasi).....	47
d. Refleksi Tindakan	63
Siklus I Pertemuan 2	
a. Perencanaan Pembelajaran.....	71
b. Pelaksanaan Pembelajaran	73
c. Pengamatan (Observasi).....	78
d. Refleksi Tindakan	93
2. Siklus II	
Siklus II	
a. Perencanaan Pembelajaran.....	100
b. Pelaksanaan Pembelajaran	102
c. Pengamatan (Observasi).....	106
d. Refleksi Tindakan	122
B. Pembahasan	127
1. Pembahasan Siklus I	127
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di SDN 15 Anduring Padang.....	127
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di SDN 15 Anduring Padang.....	131
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di SDN 15 Anduring Padang	136
2. Pembahasan Siklus II	137
a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di SDN 15 Anduring Padang	137

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di SDN 15 Anduring Padang.....	139
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> di SDN 15 Anduring Padang	143

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	143
B. Saran	145

DAFTAR RUJUKAN.....	146
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jaringan Tema Siklus I Pertemuan I	149
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	150
3. Latihan Siswa	162
4. Media Pembelajaran IPA Siklus I Pertemuan 1	167
5. Kartu <i>Make A Match</i>	168
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	170
7. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	174
8. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	176
9. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	178
10. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	180
11. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	182
12. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	186
13. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	192
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	199
15. Jaringan Tema Siklus I Pertemuan 2	200
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	201
17. Latihan Siswa	215

18. Media Pembelajaran IPA Siklus I Pertemuan 2	220
19. Kartu <i>Make A Match</i>	221
20. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	223
21. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	227
22. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	229
23. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	231
24. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	233
25. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	235
26. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	238
27. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	244
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	251
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	252
30. Rekapitulasi Hasil Belajar dan Pengamatan	253
31. Jaringan Tema Siklus I	254
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	255
33. Latihan Siswa	267
34. Media Pembelajaran IPA Siklus II	272
35. Kartu <i>Make A Match</i>	273
36. Lembar Kerja Siswa Siklus II	275

37. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II	279
38. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	281
39. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	283
40. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	285
41. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	287
42. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dari Aspek Guru Siklus II	290
43. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dari Aspek Siswa Siklus II	298
44. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	303
45. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	304
46. Dokumentasi	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Nilai Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran IPA Kelas III Tahun Pelajaran 2014/2015	5

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Teori	27
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA di sekolah dasar dilakukan pemerintah dengan menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran berpusat pada siswa dimana dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat pembelajaran, dari berpusat kepada guru sekarang berpusat kepada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa berperan aktif membangun konsep-konsep yang dipelajarinya.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta rasa mencintai sesama makhluk. Hal ini sejalan dengan kurikulum Depdiknas (2006:484) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Adapun tujuan pelajaran IPA di sekolah dasar yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dal

Depdiknas (2006:484) antara lain:

Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa IPA bukan merupakan pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pelajaran yang dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk-bentuk pemikiran ilmu pengetahuan itu sendiri. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa, agar siswa mampu mempelajari, menjelajahi, serta memahami alam sekitar secara ilmiah sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dan lebih baik.

Eksistensi antara guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPA itu sendiri. Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelola dan pembimbing bagaimana membelajarkan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Wina (2008:95) “bahwa dalam era informasi sekarang ini

guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber, akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran sehingga guru dan siswa saling membelajarkan”. Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode, multi media, dan multi sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi.

Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa siswa masih belum bisa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Karena proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajari dan dalam proses pembelajaran juga terlihat guru yang lebih aktif, guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab, sedangkan siswa hanya memperhatikan, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu siswa merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Sehingga siswa meribut dan bermain ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPA akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang diajarkan. Menurut Widyantini (2009:3) “Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk dan strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran”. Salah

satu tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas III SDN 15 Anduring Padang ada beberapa kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Guru kesulitan menanamkan konsep kepada siswa. Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, guru berulang-ulang menjelaskan konsep kepada siswa, kemudian meminta siswa untuk menyebutkan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Namun konsep tersebut tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Sehingga pada saat ulangan harian dan ujian, nilai siswa kurang memuaskan. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dilakukan remedial. Setelah dilakukan remedial, masih ada 2 sampai 3 orang siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1: Nilai Ujian MID Siswa Kelas III SDN 15 Anduring Padang Semester I Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	RF	75	75	√	
2	DHB	75	50		√
3	DA	75	60		√
4	EE	75	45		√
5	MIS	75	60		√
6	MPA	75	75	√	
7	NA	75	80	√	
8	SD	75	60		√
9	RE	75	40		√
10	ATA	75	85	√	
11	EP	75	45		√
12	MFAS	75	55		√
13	RS	75	80	√	
14	WA	75	40		√
15	FM	75	75	√	
16	JR	75	35		√
17	MAP	75	60		√
18	MRA	75	75	√	
19	AR	75	86	√	
20	AF	75	66		√
21	RD	75	70		√
22	RA	75	70		√
23	GNF	75	65		√
24	FA	75	35		√
Rata-rata			63		
Jumlah			1550	8 Orang	16 Orang
Rata-rata			64,58		
Persen ketuntasan			64,58%	33 %	66 %

Sumber Data : Daftar nilai ujian IPA mid semester I kelas III SDN 15 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari 24 orang siswa, hanya 8 orang yang mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan menurut Suryanto

(2009:4.16)“ Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 85% - 100%.

Karena adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dengan kenyataan dilapangan, maka peneliti ingin memberikan solusi terhadap pembelajaran IPA agar pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPA adalah seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi, baik dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memilih metode dan strategi pembelajaran. Guru juga harus mampu mengelola pembelajaran supaya menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan mampu mengembangkan kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Model yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Make A Match*. Selain itu digunakan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dalam pembelajaran IPA karena untuk mengikuti kurikulum yang berlaku dimana siswa kelas rendah dalam proses pembelajarannya belajar dengan menggunakan tema. Hal ini karena faktor tingkat perkembangan berfikir anak yang masih memandang secara holistik. Oleh sebab itu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang pun akan mengaitkan tiga mata pelajaran yaitu IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia, tetapi yang lebih difokuskan adalah

pembelajaran IPA. Tema yang akan diangkat pada pembelajaran adalah peristiwa.

Menurut Lorna (dalam Nur, 2010:40) pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan “Salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin”.

Menurut Anita (2002:54) bahwa “Salah satu keunggulan teknik *Make A Match* ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”. Sedangkan menurut Agus (2009:97) menyatakan bahwa “Tipe pembelajaran *Make A Match* ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, hangat, dan menarik serta menyenangkan bagi siswa karena siswa mencari pasangan sambil belajar”.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas III SDN 15 Anduring Kecamatan Kuranji Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* Pada SDN 15 Anduring

Padang”. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 15 Anduring Padang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 15 Anduring Padang?
3. Bagaimana Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model kooperatif Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 15 Anduring Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan tentang cara meningkatkan pembelajaran IPA melalui Model Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk peningkatan hasil belajar IPA pada SDN 15 Anduring Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 15 Anduring Padang.
2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 15 Anduring Padang

3. Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model kooperatif Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 15 Anduring Padang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi peneliti, guru, dan siswa yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* di kelas III SDN 15 Anduring Padang sekaligus untuk memenuhi persyaratan untuk memenuhi gelar sarjana pendidikan di lingkungan Pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat memberikan informasi kepada guru sekolah dasar tentang pentingnya sebagai salah satu panduan dalam menjalankan proses pembelajaran agar siswa terampil dalam pembelajaran IPA
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Belajar dan pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena belajar diperoleh melalui proses pembelajaran. Belajar bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik baik berupa sikap, soaial, maupun emosional. Aristo (2003:4) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah prilakunya”. Senada dengan ini Azhar (2006:1) mengatakan “belajar merupakan suatu proses yang komplek yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya sehingga terjadinya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara terarah dan terencana dengan menggunakan strategi, teknik, metode, maupun media pembelajaran sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi

perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar yang diharapkan. Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Ngalim (2002:24) menyatakan “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Sedangkan menurut Nana (2006:22) juga menambahkan “Bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang nantinya akan terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, psikomotor sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap

ilmiah yang bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (dalam Dian, 2009:23).

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. (KTSP 2006:1).

Dalam IPA dipelajari cara mencari tahu tentang alam dan segala isinya yang telah diatur secara sistematis yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, selain itu IPA merupakan tempat bagi siswa untuk mempelajari tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar beserta permasalahan-permasalahan yang ada didalamnya sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Darmodjo (dalam Usman, 2006:2) bahwa “Pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, adapun pengetahuan itu sendiri adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia dan IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

Jadi pembelajaran IPA menuntut siswa yang lebih aktif menemukan sendiri tentang konsep atau prinsip dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus

dituntut dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran IPA memiliki beberapa tujuan yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (BNSP, 2006:1).

Melalui pembelajara IPA siswa dapat memahami konsep-konsep dalam IPA yang tentunya dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu melalui beberapa materi IPA dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dalam diri siswa untuk ikut serta dalam merawat, menjaga serta memelihara lingkungan alam beserta isinya.

Sejalan dengan uraian diatas Darmodjo dan Hendra (1992:14) menyatakan bahwa IPA memberikan pengetahuan tentang alam dan lingkungan sekitar, selain itu IPA juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang makhluk hidup dan proses kehidupan. Selanjutnya pembelajran IPA juga bertujuan memberiakan pengetahuan kepada siswa mengenai benda-benda buatan manusia serta kegunaannya. Dengan demikian jelas bahwa tujuan IPA adalah memahami alam sekitar dan benda-benda buatan manusia.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar agar siswa dapat mengenal,

memahami pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam.

c. Ruang Lingkup Ilmu pengetahuan

Ruang lingkup pelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah tentang makhluk hidup, benda, energi, bumi dan alam semesta. Ruang lingkup tersebut merupakan bagian dari kehidupan manusia. Jadi dalam pembelajaran IPA akan tercipta interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut guru berkewajiban menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Menurut BSNP (2006:2) ruang lingkup mata pelajaran IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya”.

Ruang lingkup IPA terdiri atas materi yang terkait dengan pengenalan permukaan bumi dan materi serta atmosfer bumi dan cuaca. Muhammad (2009:148-151) Materi yang terkait dengan pengenalan permukaan bumi meliputi pengetahuan tentang penguasaan, kedalaman permukaan bumi,

perubahan permukaan bumi, sejarah bumi, urutan tahun terjadinya bumi, kepadatan dan kerapatan perubahan permukaan bumi berbagai jenis bebatuan. Materi yang terkait dengan atmosfer bumi dan cuaca meliputi tentang air di atmosfer bumi, kegunaannya bagi kehidupan, jenis air serta sumbernya.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Mengkaji proses kehidupan manusia termasuk didalamnya kerangka tubuh, panca indra, organ tubuh, dan makanan sehat. Mengenai tumbuhan dikaji tentang bagian-bagian, ciri-ciri dan cara tumbuhan membuat makanan. Dan tentang hewan yaitu mengkaji ciri-ciri, jenis, dan cara perkembangbiakan hewan. IPA juga mengkaji tentang benda dan sifatnya, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran IPA Kenampakan Permukaan Bumi

Kenampakan Permukaan Bumi.

Menurut Nyoman(2015: 1) “Permukaan bumi adalah lapisan terluar dari bumi, termasuk tanah yang kita pijak ini merupakan bagian dari permukaan bumi. Permukaan bumi ini tidak rata, ada yang tinggi dan ada yang rendah”. Sedangkan Menurut Raven (2015:1) “Permukaan bumi adalah suatu kenampakan yang terlihat pada permukaan bumi baik daratan maupun lautan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permukaan bumi tidak rata tergantung pada ketampakan yang ada baik didaratan maupun dilautan. Permukaan bumi terdiri dari daratan dan sebaran air. Seluruh permukaan

bumi tidaklah rata. Cekungan dan tonjolan selalu ada, baik di wilayah daratan maupun pada wilayah sebaran air.

a. Daratan

Daratan adalah bagian permukaan bumi yang tidak digenangi air. Daratan yang sangat luas disebut benua.

b. Sebaran air

Sebaran air terdiri dari sungai, danau, rawa, dan lautan. Sungai merupakan aliran air yang besar di daratan.

Permukaan bumi memiliki bentuk tidak datar, tetapi bulat, serta memiliki bagian-bagian yang tidak datar lainnya seperti adanya tonjolan dan cekungan di permukaan bumi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Agus (2009:2) “Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran”.

Hal senada juga diungkapkan Etin (2007:4) yang mengartikan “Pembelajaran kooperatif sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam belajar atau membantu sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam

kelompok yang mana keberhasilan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota itu sendiri”. Pendapat diatas dipertegas Rusman (2011:202) Menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif yang masing-masing anggota kelompok memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompoknya”.

Dari kutipan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran gotong royong yang memotivasi siswa untuk bekerjasama berbagi ide-ide sesama siswa dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan tugas-tugas yang terstruktur. Hubungan kerjasama seperti ini memungkinkan siswa dapat dapat mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya dan andil dalam anggota kelompoknya, bertanggung jawab serta dapat mengembangkan interaksi yang baik antar siswa.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Tujuan kooperatif adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing anggota kelompok.

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan pembelajaran, begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Nur (2008:3) “Model kooperatif

dikembangkan untuk mencapai setidaknya ada 3 tujuan pembelajaran yaitu: 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Penjelasan Nur Asma di atas senada dengan pendapat Slavin (dalam Afifah Nursiyam 2014:1) yaitu “Model kooperatif memiliki 3 tujuan penting yaitu: 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap keragaman, 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ada 3 tujuan model kooperatif yaitu 1) pencapaian hasil belajar / akademik, 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) pengembangan keterampilan sosial. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pencapaian hasil belajar / akademik

Model kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerja sama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui model kooperatif, siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Dalam hal ini guru menjelaskan kepada siswa apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan seperti,

tidak boleh membeda-bedakan teman. Sehingga dengan model kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari model kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Dengan model kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide di dalam kelompok.

c. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang diperkenalkan oleh Curran (dalam Rusman 2012:223) menyatakan bahwa *Make A Match* adalah kegiatan siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

Menurut Istarani, (2012:63) “Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut”.

Berdasarkan menurut pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajara kooperatif tipe *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar, dimana siswa diberikan kartu soal dan jawaban yang nantinya siswa yang mendapat artu soal mencari pasangan siswa yang mendapatkan kartu jawaban, dan siswa yang dapat mencocokkan kartunya itu sebelum batas waktunya akan mendapatkan poin.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Istarani (2012:63) ciri-ciri pembelajaran tipe *Make A Match* adalah “Siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal dalam waktu tertentu”. Menurut Curran (dalam Rusman 2012:223) ciri-ciri pembelajaran tipe *Make A Match* adalah “Siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin, hal ini sangat menarik dan menantang bagi siswa untuk bermain dan menjawab berbagai kartu yang berisi materi pelajaran tersebut”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri dari *Make A Match* adalah dengan meminta siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dimilikinya baik itu kartu jawaban atau pun kartu soal dengan waktu yang ditentukan oleh guru”.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*

Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan bagi siswa. Menurut Istarani

(2012:65) menyebutkan bahwa “1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, 2) meningkatkan kreativitas belajar siswa, 3) menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, 4) dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh dengan sendirinya, 5) pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru”.

Selain itu Curran (2012:223) menyatakan bahwa “Salah satu keunggulan teknik *Make A Match* ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Make A Match* adalah mampu membuat siswa aktif, senang, dan termotivasi dalam pembelajaran karena siswa belajar sambil bermain dengan mencari pasangan mengenai suatu konsep atau topik yang sedang diajarkan.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Dalam model kooperatif tipe *Make A Match* digunakan langkah-langkah pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti yang diungkapkan menurut Curran (dalam Rusman 2012:223) langkah-langkah tipe *Make A Match* adalah:

- (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep / topik yang cocok untuk sesi review, satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban), (2) setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, (3) siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal / kartu jawaban), (4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (5)

setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (6) kesimpulan,

Menurut Istarani (2012:63) langkah-langkah tipe *Make A Match* adalah:

(1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, (3) setiap peserta didik mendapatkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang, (4) setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal / jawaban), (5) setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, (7) demikian seterusnya, (8) kesimpulan / penutup.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* diawali dengan menyiapkan beberapa kartu soal dan kartu jawaban, kemudian siswa mencari pasangan dari setiap kartu yang dipegang dan bagi siswa yang telah menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin. Demikian seterusnya.

Berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Make A Match* yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *Make A Match* menurut Curran langkah-langkahnya lebih mudah dimengerti dan lebih rinci serta lebih jelas tahapan-tahapannya untuk diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran sambil bermain kartu.

e. Pemberian poin dalam *Make A Match*

Setelah permainan selesai maka dihitung poin kelompok ini berdasarkan modifikasi dari permainan menurut Mohammad (2005:48) “Poin kelompok

dinilai dari dua aspek yaitu: kecepatan siswa dalam menemukan pasangan soal dan jawaban dan ketepatan dalam mencocokkan kartu tersebut sesuai dengan jawaban”.

Untuk kecepatan diberikan penilaian sebagai berikut:

Nilai : 4 = paling cepat

3 = cepat

2 = lambat

1 = paling lambat

$$\text{Rumus kecepatan} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{4} \times 4$$

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Poin kelompok	Predikat
5-15 poin	Kelompok terbaik
16-25 poin	Kelompok hebat
Lebih 25 poin	Kelompok super

Sumber: Nur Asma. (2008:97) *Model pembelajaran cooperative*. Padang: UNP Press

f. Pelaksanaan model kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPA di SD tentang kenampakan permukaan bumi

Pelaksanaan model kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPA dalam proposal ini merujuk pada langkah-langkah Curran (dalam Rusman 2012:223) yaitu pada materi IPA pada kelas III semester II, KD 6.1 Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi dilingkungan sekitar.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan guru tentang bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajarannya. Secara operasional kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembelajaran tipe *Make A Match* ini adalah:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep / topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang .
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal / kartu jawaban).
- d. siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e. setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
- f. Kesimpulan.

B. Kerangka Teori

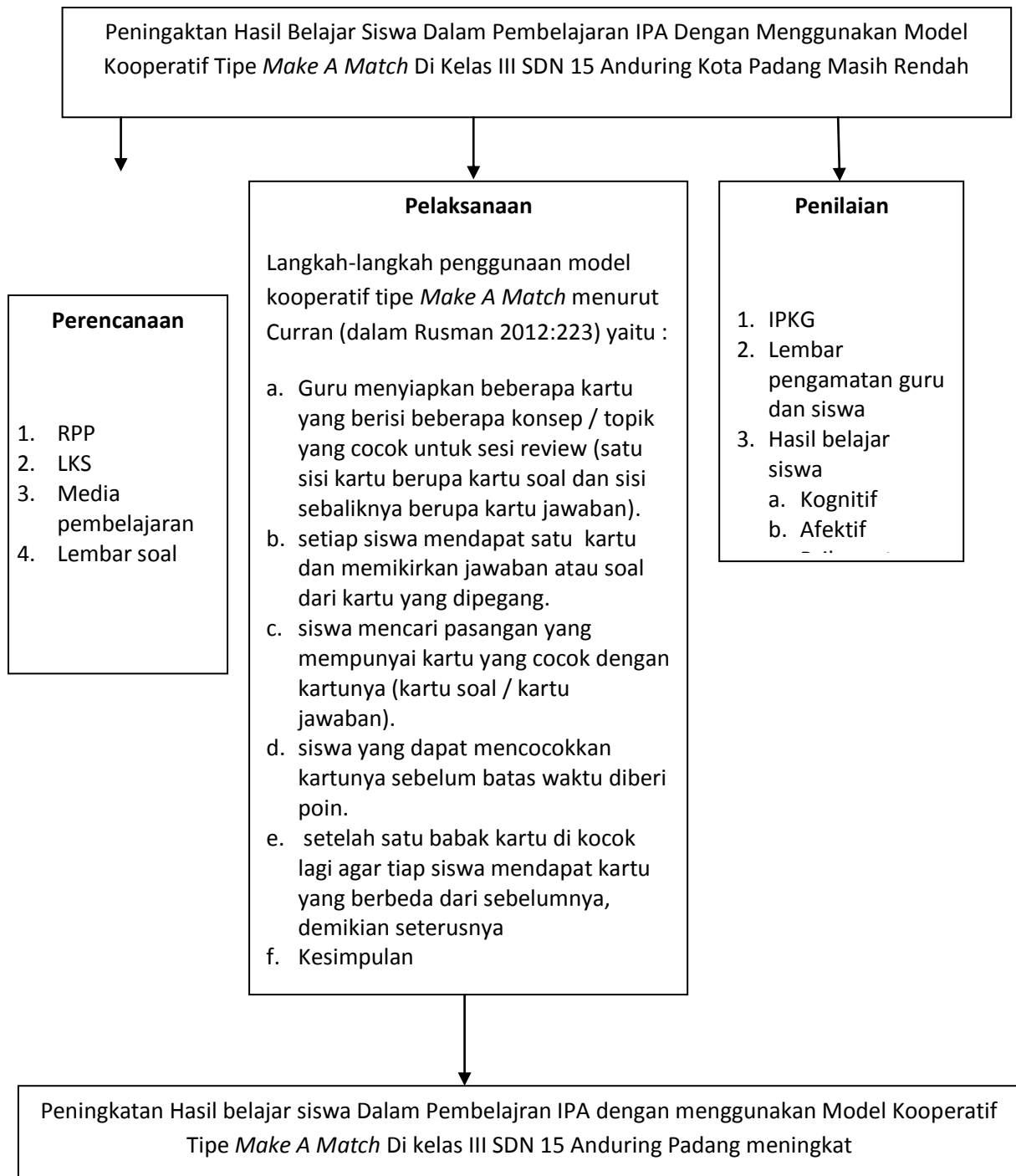
Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Make A Match* ini bertujuan melatih peserta didik untuk selalu berfikir kritis, melatih ketelitian, dan kecermatan siswa dalam belajar, serta bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA sehingga menjadi lebih baik dan optimal. Berdasarkan studi pendahuluan

diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa pada pembelajaran IPA di kelas III SDN 15 Anduring masih rendah. Penyebabnya adalah pendekatan ini jarang digunakan dalam pembelajaran IPA. Atas dasar tersebut maka peneliti mengadakan penelitian pada bidang studi IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Dengan menggunakan tipe *Make A Match* ini diharapkan dapat membantu siswa kelas III SDN 15 Anduring kota padang untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai dan siswa dapat memahami pelajaran tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa nantinya.

Kegiatan pembelajaran dengan tipe *Make A Match* ini dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Bagan 2.1: Kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengamatan pada penilaian RPP terlihat bahwa siklus I persentase yang diperoleh adalah 78,57% dengan kualifikasi baik. Ada beberapa deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan materi ajar tidak sesuai dengan lingkungan siswa, pengorganisasian materi ajar, pada aspek pemilihan sumber/media pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Kejelasan proses pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu dan pada aspek teknik pembelajaran terdapat kekurangan yaitu teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa. Kendala-kendala yang ditemuipada RPP siklus I akan diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 89,28% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa masih belum maksimal, persentase yang diperoleh pada aspek guru adalah 77,08% dengan kualifikasi baik. Ada beberapa deskriptor yang tidak muncul yaitu guru tidak memberikan respon yang tepat terhadap jawaban siswa, pertanyaan yang diajukan guru belum dapat memunculkan ide/pendapat siswa, pertanyaan pada kartu

Make A Match belum dapat meningkatkan motivasi siswa, guru kurang menguasai kelas, dan pada kegiatan akhir guru tidak meminta siswa untuk membacakan materi selanjutnya di rumah. Sedangkan pada aspek siswa memperoleh skor rata-rata siklus I adalah 76,04% dengan kualifikasi baik. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II aspek guru persentase yang diperoleh adalah 89,58% dengan kualifikasi sangat baik, dan aspek siswa 89,58% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan baik itu dari aspek guru maupun dari aspek siswa.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 15 Anduring Kuranji Padang dengan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata nilai dari aspek hasil belajar siswa pada siklus I dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor adalah 72,91% dengan kualifikasi baik, 72,76% dengan kualifikasi baik, dan 76,03% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik, 89,75% dengan kualifikasi sangat baik, dan 92,20% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah model kooperatif *Make A Match* dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu.
2. Bagi guru, hendaknya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting sekali tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi peneliti, hendaknya model kooperatif tipe *Make A Match* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan model kooperatif tipe *Make A Match*.

Daftar Rujukan

- Agus Suprijono 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning Di , Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Azhar Arsyad,. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Afifah Nursiyam, <http://model-pembelajaranku.blogspot.co.id/2014/10/tujuan-model-pembelajaran-kooperatif>. 6 desember 2015, 13.50.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Darmodjo dan Hendra. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *35 Model Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Dian Suprihartin. 2009. *Buku Ajar Pengayaan IPA Kelas III*. Solo: Anggota IKAPI
- Etin Solihin. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Herman, Ruswandi. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husaini Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: UT
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.
- Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Lukas Musiati. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Mansur Muklis, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Proses Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Nur, 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: LPMP dan Pusat Sains dan Matematika Daerah
- Muhammad Ali,. 2009. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalm Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurhayati. 2008. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- NyomanSuyekti.<http://prsekolahonline.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-permukaan-bumi-daratan-dan.html>. diakses tgl 6 Desember 2015.
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raven Ranger. <http://sekilaspengertian.blogspot.co.id/2015/09/sekilas-pengertian-pola-dan-bentuk-muka.tgl> 6 Desember 2015. 13.30.
- Rita Wati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Tindakan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP.
- Rusman. 2009. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Suharsimi Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Suryanto Rustan. 2009. *Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widyantini. 2009. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif. Yogyakarta : Depdiknas dan Pengembangan Penataran Guru Matematika.
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.